

Implementasi Bahan Ajar *Articulate Storyline* Pada Materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Untuk Kelas IV SD

Saiyyidatul Lailimuniffah¹, Sutrisnosahari², Karimatus Saidah³
 Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,
 Universitas Nusantara PGRI Kediri³
 Saiyyidatul2102@gmail.com¹, sutrisnosahari@gmail.com²,
 karimatus@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The application of Articulate Storyline teaching materials at Mojoroto 4 Kediri City State Elementary School is motivated by the problem of using teaching materials that are still lacking, especially in elementary schools and students who do not understand the material provided by the teacher. This study aims to describe the application and benefits of Articulate Storyline teaching materials on the relationship between natural resources and the environment of grade IV elementary school. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and student test results. Based on the research that has been done, the results obtained are an increase from the pretest value before using teaching materials and the posttest value after the use of teaching materials by fourth grade students of Mojoroto 4 Kediri State Elementary School. In addition, students can more easily understand the material presented by the teacher. In the implementation of the teacher experienced obstacles including low technology skills and time constraints. So it can be concluded that the use of articulate storyline materials is effective for improving student test results.

Keywords: Teaching Materials, Articulate Storyline, IPA

ABSTRAK

Penerapan bahan ajar Articulate Storyline di SD Negeri Mojoroto 4 Kota Kediri dilatarbelakangi oleh permasalahan penggunaan bahan ajar yang masih kurang terutama di sekolah dasar dan siswa yang kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan manfaat bahan ajar Articulate Storyline pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan hasil tes siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu adanya peningkatan dari nilai pretest sebelum menggunakan bahan ajar dan nilai posttest sesudah penggunaan bahan ajar oleh siswa kelas IV SD Negeri Mojoroto 4 Kediri. Selain itu, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan guru mengalami hambatan antara lain rendahnya kemampuan teknologi dan keterbatasan waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan articulate storyline efektif untuk meningkatkan hasil tes siswa

Kata Kunci: Bahan Ajar, *Articulate Storyline*, IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Teknologi yang semakin maju

mengharuskan guru untuk ikut mempelajarinya guna mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan interaktif yang dapat memungkinkan siswa mudah menyerap materi dan paham materi yang diajarkan.

Permendikbud No.57 Tahun 2014 menyatakan bahwa Kurikulum 2013 SD/MI memiliki 8 muatan salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar memiliki komponen utama yang terbagi menjadi tiga komponen, yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap (Sulasm, 2018). Pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi materi ilmu pengetahuan alam yang sering dijumpa siswa di sekitar lingkungannya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dasar berorientasi pada tindakan dan proses untuk membantu siswa dalam memahami lingkungan alam (Yuliana & Atmojo, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Mojoroto Kota Kediri didapatkan hasil yaitu dalam penyampaian materi, guru menggunakan papan tulis sebagai perantara. Hal itu menjadikan siswa hanya berfokus pada apa yang ditulis oleh guru. Fokus siswa yang sering terbagi karena guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi. berdasarkan kenyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar IPA dikelas masih belum sesuai dengan tujuan dan konsep mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Dilihat dari karakteristik siswa yang ada di SD Negeri 4 Mojoroto Kota Kediri, karena berada ditengah-tengah kota kebanyakan siswa sudah diberikan gadget oleh orang tua mereka. Biasanya siswa menggunakan gadget mereka untuk bermain game, mencoba fitur aplikasi baru karena rasa ingin tahu yang tinggi, dan juga sebagai alat penunjang siswa dalam berkirim tugas atau PR dengan guru kelasnya.

Berdasarkan analisis kebutuhan berupa hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV SD Negeri Mojoroto 4, Kota Kediri. Permasalahan yang ditemukan adalah saat proses pembelajaran IPA dilakukan, guru menggunakan buku pegangan guru dan buku paket sebagai sumber utama yang ditambah materi dari internet. Pembelajaran lebih sering langsung pada materi dan pemberian tugas yang membuat siswa cenderung kurang aktif. Siswa juga lebih suka menyalin materi yang dituliskan oleh guru di papan tulis yang dituliskan oleh guru.

Mengacu pada permasalahan yang sudah dianalisis oleh peneliti, maka siswa membutuhkan bahan ajar baru yang relevan dengan tingkat perkembangan zaman, menyenangkan, menarik, interaktif dan berbasis teknologi, karena siswa di SD Negeri 4 Mojoroto Kota Kediri lebih senang dengan sesuatu hal baru khususnya yang berkaitan dengan teknologi. Selain itu, agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, dan menarik.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang di dalamnya berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan materi, dan cara mengevaluasi yang dibuat terstruktur dan juga menarik, agar dapat mencapai tujuan yang sudah diharapkan. Menurut Ruhimat

(2011) Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Terdapat tiga tujuan dibuatnya bahan ajar menurut Amri, (2010: 159-160) yaitu, Pertama, menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada sesuai kebutuhan siswa. Kedua, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Ketiga, mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Articulate storyline mempunyai tampilan seperti *Microsoft PowerPoint* serta dapat digunakan saat secara offline, sehingga dapat memudahkan pengguna pemula. Menurut Sasaki & Sudarwanmto, (2021) *Articulate Storyline* artinya *software* yang memakai system *E-Learning* yang manfaatnya sebagai pembantu pembelajaran dengan desain interaktif. *Software* ini juga mempunyai fitur seperti *timeline, movie, picture, character*, dan lain-lain yang mudah digunakan. *Articulate Storyline* memiliki banyak keunggulan, salah satunya yaitu dapat memberikan kemudahan desain dan pengoperasian. Kelemahan pada *Articulate Storyline* ada penggunaan aplikasi yang hanya dapat diakses secara gratis selama 30 hari saja, selebihnya pengguna dapat berlangganan sesuai batas waktu yang dibutuhkan. Kelemahan lainnya adalah ketika *Articulate Storyline* sudah di desain dengan banyak slide dan dipublish dalam bentuk HTML maka membutuhkan aplikasi penunjang lain untuk mengaksesnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengembangkan bahan ajar pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* pada mata pelajaran IPA khususnya materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. *Articulate Storyline* merupakan jenis bahan ajar audio visual yang memberikan fungsi sebagai alat untuk membuat konten pembelajaran yang interaktif dengan fitur dan tampilannya yang mirip dengan *Microsoft Power Point* yang dibentuk dari gabungan teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video. (Sasaki & Sudarwanto, 2021).

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Bentuk metode tersebut memiliki tujuan untuk menggambarkan, memaparkan serta menjelaskan data sesuai dengan kejadian nyata. Menurut Meolong (dalam Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018) metode pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mampu memberikan data yang berwujud deskriptif yang berbentuk tulis maupun lisan diambil melalui orang-orang yang akan diamati. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Siyoto (dalam Puteri, Dita, & Ayu, 2020) metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji segala macam bentuk permasalahan dan berbagai fenomena secara mendalam, lengkap, dan rinci. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mojoroto 4 Kediri yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg. VII, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa timur, kode pos. 64112. Penelitian dilaksanakan



mulai bulan April 2022 - bulan Juni 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan hasil tes siswa. Observasi dilakukan guna mengetahui kebutuhan yang ada di sekolah. Observasi dilaksanakan pada 25 April 2022 di SD Negeri 4 Mojoroto Kota Kediri untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sekolah, kurikulum yang digunakan, karakteristik siswa, dan situasi saat kegiatan belajar mengajar. dari hasil observasi tersebut dapat dilakukan pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran yang baru. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV SD Negeri 4 Mojoroto Kota Kediri pada saat kegiatan belajar mengajar IPA berlangsung. Hasil tes siswa digunakan sebagai acuan peneliti dalam melihat apakah ada peningkatan terhadap nilai pretest posttest siswa kelas IV SD Negeri Mojoroto 4 Kota Kediri. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi bahan ajar *Articulate Storyline* digunakan sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Mojoroto 4 Kota Kediri, dilakukan hanya pada kelas IV saja dikarenakan pada kelas IV sudahdiberikan tentang pemahaman konsep pada materi yang diberikan, dan pemanfaatan bahan ajar berbasis *Articulate Storyline* diberbasis *Articulate Storyline* menjadi lebih mudah dan optimal. Hal ini sejalan dengan Trianingsih (dalam Juhaeni et al., 2021) dengan menerapkan articulate storyline di kelas rendah mulai dari kelas satu sampai kelas tiga dianggap akan mempersulit serta menghambat proses pembelajaran. *Articulate storyline* tersebut dapat diterapkan minimal pada kelas empat (usia 9-11 tahun).

Dengan adanya bahan ajar *Articulate Storyline* pada saat pembelajaran IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan memberikan manfaat bagi siswa kelas IV SD Negeri Mojoroto 4 Kota Kediri. sesuai dengan hasil nilai *pretest posttest* guna mengetahui keefektivan bahan ajar *Articulate Storyline* pada siswa kelas IV adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Siswa

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1	Afiko Maulana	73	80
2	Ajune Pristriyan Fajar Putra	60	93
3	Akbar	40	73
4	Ananda Dwi Febrian Krisna	46	93
5	Arafat Alvaro Nahara	33	86
6	Ashifa Noviani	80	93
7	Daanish Fridaus Fakh	80	86
8	Devrinces Elzi Mikala	60	93
9	Erick Febrian	40	100
10	Febriano	33	80
11	Fanita Nasabrina	73	100

12	Felita Zerlinda Putri	60	86
13	Ferdino Amirul Prasetya	40	86
14	Julia Asmirandah R.	66	86
15	Mohamat Hidayat Nur Akbar	53	80
16	Mufida Azza Syarifa	73	100
17	Muh. Zhaky	80	100
18	Muhammad Umar Farit	60	86
19	Nadhifa Fatimah A.	60	93
20	Olivia F. Salwa	73	93
21	Prastyo Dwi Ernanto	46	80
22	Raissa Bintang Nuriar	80	93
23	Shafa Aulya Rahma Nabila	66	93
24	Ziamabel Amaara Pricilliea	60	93

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai sebelum dan setelah siswa diajarkan menggunakan bahan ajar articulate storyline. Hal ini menjelaskan bahwa bahan ajar *Articulate Storyline* efektif digunakan guru kelas IV sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Penerapan bahan ajar ariculate storyline pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan

Implementasi bahan ajar *Articulate Storyline* pada materi hubungan sumber daya dengan lingkungan dilakukan selama 1 hari saat uji coba penelitian pada mata pelajaran IPA diharapkan dapat menambah keberagaman bahan ajar yang ada di sekolah guna menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik, inovatif, dan tidak berfokus hanya pada LKS.

Aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA tak terlepas dari tujuannya, yakni guna mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman konsep dasar IPA. Pembelajaran IPA hendaknya menghantarkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA, dan tidak hanya berhenti pada kegiatan siswa dalam pengamatan, mengingat, atau menimbun informasi tanpa mengenal maksud dari informasi tersebut tersebut.

Penyampaian materi dengan bahan ajar *Articulate Storyline* membutuhkan bantuan alat lainnya seperti laptop, LCD, dan proyektor. Di SD Negeri Mojoroto 4 Kota Kediri fasilitas sudah tersedia guna menunjang pembelajaran yang berbasis teknologi, akan tetapi guru dikelas masing sangat jarang yang menggunakan bahan ajar yang berbasis teknologi seperti aplikasi *Articulate Storyline*. Teknologi sendiri merupakan suatu alat yang diciptakan agar dapat membantu kehidupan manusia terutama saat melakukan aktivitas sehari-hari (Juhaeni, 2021).

Di era pendidikan saat ini diharuskan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan sekarang ini terutama ketika mempersiapkan pembelajaran (Nasution & Darwis, 2022). Menurut Aulia & Masniladevi (2021) dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang



baik terhadap proses pembelajaran, hal ini berhubungan dengan kemajuan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Penggunaan bahan ajar articulate storyline pada saat pembelajaran IPA pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan disesuaikan dengan indikator dan kompetensi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan ajar *Articulate Storyline* ini dilengkapi dengan contoh materi, animasi gambar agar siswa dapat langsung mengerti apa yang dijelaskan, dan contoh soal pengelompokan sumber daya alam. Penggunaan bahan ajar ini juga dirasa masih baru untuk sebagian guru, aplikasi yang berbayar, format file yang hanya dapat digunakan di laptop, dan kapasitas file yang besar menjadikan aplikasi articulate storyline lambat digunakan.

Faktor Pendukung dan Kelebihan Produk Faktor pendukung dalam mengembangkan bahan ajar *Articulate Storyline* pada pembelajaran IPA adalah terbatasnya penggunaan bahan ajar yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun kelebihan produk bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti yang berbeda dengan bahan ajar lainnya adalah antara lain: 1) Bahan ajar Articulate Storyline mudah digunakan oleh guru dan siswa. 2) Terdapat animasi gambar yang dapat memberikan siswa gambaran terkait contoh materi. 3) Fleksibel, dan tidak membutuhkan banyak ruang dalam penggunaannya. 4) Bahan Ajar berisi uraian materi dan dilengkapi contoh yang ada disekitar lingkungan. 5) Animasi gambar yang beragam. 6) Bahan ajar Articulate Storyline dapat diubah kedalam format word atau pdf.

Faktor Penghambat dan Kekurangan Produk Faktor penghambat dalam pengembangan bahan ajar *Articulate Storyline* pada pembelajaran IPA adalah aplikasi *Articulate Storyline* masih jarang digunakan di sekolah-sekolah dasar karena terbatasnya akses dan aplikasi yang berbayar. Produk bahan ajar *Articulate Storyline* tentu tidak lepas dari kata sempurna. Bahan ajar ini juga memiliki kekurangan antara lain: 1) Bahan ajar Articulate Storyline apabila digunakan diawal akan lambat dalam pengaksesannya. 2) Tidak dapat diakses menggunakan *HandPhone*. 3) Bahan ajar hanya membahas materi Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungan. 4) Bahan ajar *Articulate storyline* dapat digunakan secara gratis hanya sampai 30 hari, selanjutnya pengguna harus mengupgrade ke aplikasi berbayar. 5) Kapasitas ukuran file yang besar. 6) Hanya bisa digunakan pada laptop yang memiliki aplikasi *Articulate Storyline* saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai siswa kelas IV setelah diajarkan menggunakan bahan ajar *Articulate Storyline*, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar articulate storyline efektif digunakan. Guru di SD Negeri Mojoroto 4 Kota Kediri telah melakukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan bahan ajar *Articulate Storyline* dalam proses pembelajaran. *Articulate*

storyline merupakan sebuah perangkat lunak yang memiliki tampilan seperti *Powerpoint* akan tetapi memiliki keunggulan dalam fiturnya yaitu terdapat karakter tambahan yang dapat digunakan, kemudian mempermudah dalam pembuatan kuis-kuis yang menarik. Penggunaan bahan ajar articulate *storyline* membutuhkan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan LCD. Hambatan yang dialami guru saat menggunakan bahan ajar ini yaitu adanya keterbatasan waktu untuk membuatnya, aplikasi yang berbayar, dan masih minimnya kemampuan teknologi yang dimiliki oleh guru.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan ini, yaitu dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan bahan ajar yang mengandung materi yang lebih luas dan menarik untuk dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum Donna, dkk. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2 – Nomor 2*. Universitas Negeri Jakarta. Google Scholar
- Aulia, A., & Masniladevi. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 602–607.
- Juhaeni, J., Safaruddin, & Salsabila, Z. P. (2021). Articulate Storyline sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 150–159. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a3.2021>
- Leztiyani. 2021. Optimalisasi Penggunaan Articulate Storyline3 Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul Jakarta, Indonesia. Google Scholar
- Nasution, M. F., & Darwis, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Articulate Storyline 3 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 068074 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01(01), 45–54.
- Prastowo, A. 2011. Pengembangan bahan ajar inovatif. Jakarta: Diva Press. Google Scholar
- Razilu. 2021. Pengembangan Mobile Learning berbasis Android menggunakan Articulate Storyline 3 Di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Indonesia. Google Scholar
- Ruhimat, 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Google Scholar
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD. Penerbit Alfabeta. Bandung. Google Scholar